

ABSTRAK

Dampak Menopause terhadap Kualitas Hidup Wanita: Studi Perbandingan antara Pedesaan dan Perkotaan

Menopause merupakan fase alami yang dialami setiap wanita, namun perubahan fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang menyertainya dapat menurunkan kualitas hidup. Perbedaan karakteristik masyarakat pedesaan dan perkotaan diduga menyebabkan kualitas hidup wanita menopause menjadi berbeda. Di wilayah pedesaan, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan, informasi kesehatan, serta rendahnya cakupan pelayanan lansia berpotensi menyebabkan wanita menopause mengalami keluhan yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih rendah. Sebaliknya, wanita menopause di wilayah perkotaan cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik karena keluhan yang dialami relatif lebih sedikit serta didukung oleh akses pelayanan kesehatan dan informasi yang lebih mudah. Namun, hingga saat ini belum diketahui secara pasti apakah terdapat perbedaan kualitas hidup wanita menopause antara wilayah pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Magetan, sehingga kondisi tersebut menjadi permasalahan yang perlu dikaji melalui penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kualitas hidup wanita menopause di wilayah pedesaan dan perkotaan.

Penelitian ini menggunakan desain analitik komparatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari seluruh wanita menopause di Desa Truneng dan Kelurahan Kebonagung Kabupaten Magetan sebanyak 314 orang. Sampel sebanyak 144 responden diperoleh menggunakan teknik probability sampling, masing-masing terdiri atas 72 responden dari setiap wilayah. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji Mann-Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita menopause di kedua wilayah memiliki kualitas hidup kategori baik. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan Mean Rank wilayah perkotaan sebesar 80,03, sedangkan wilayah pedesaan sebesar 64,97, dengan nilai $p = 0,030$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan terdapat perbedaan kualitas hidup yang signifikan antara wanita menopause di wilayah pedesaan dan perkotaan, di mana wanita menopause yang tinggal di wilayah perkotaan memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan wanita menopause yang tinggal di wilayah pedesaan.

Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan kualitas hidup wanita menopause antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Peningkatan akses informasi dan pelayanan kesehatan, terutama di wilayah pedesaan, diperlukan untuk mendukung kualitas hidup wanita menopause yang lebih baik.

Kata kunci: menopause, kualitas hidup, wanita menopause, pedesaan, perkotaan.

ABSTRACT

The Impact of Menopause on Women's Quality of Life: A Comparative Study Between Rural and Urban Areas

Abstract

Menopause is a natural phase experienced by every woman, but the accompanying physical, psychological, social, and environmental changes can reduce the quality of life. The differences in the characteristics of rural and urban communities are believed to cause variations in the quality of life for menopausal women. In rural areas, limited access to healthcare services, health information, and low coverage of elderly services potentially cause menopausal women to experience higher complaints and lower quality of life. Conversely, menopausal women in urban areas tend to have a better quality of life because they experience relatively fewer complaints and are supported by easier access to healthcare services and information. However, until now, it is not yet known for certain whether there is a difference in the quality of life of menopausal women between rural and urban areas in Magetan Regency, making this condition a problem that needs to be studied thru research. Therefore, this study aims to analyze the differences in the quality of life of menopausal women in rural and urban areas.

This study uses a comparative analytical design with a cross-sectional approach. The research population consists of all menopausal women in Truneng Village and Kebonagung Subdistrict, Magetan Regency, totaling 314 individuals. A sample of 144 respondents was obtained using the probability sampling technique, each consisting of 72 respondents from each area. Data were collected using the WHOQOL-BREF questionnaire. The normality test using the Kolmogorov–Smirnov method showed that the data were not normally distributed ($p < 0.05$), so the analysis continued using the Mann–Whitney test.

The research results indicate that the majority of menopausal women in both regions have a good quality of life. The Mann–Whitney test results showed a Mean Rank of 80.03 for the urban area, while the rural area had a Mean Rank of 64.97, with a p -value of 0.030 ($p < 0.05$). The results indicate a significant difference in the quality of life between menopausal women in rural and urban areas, with menopausal women living in urban areas having a better quality of life compared to those living in rural areas.

The conclusion of this study is that there is a difference in the quality of life of menopausal women between rural and urban areas. Improving access to information and healthcare services, especially in rural areas, is necessary to support a better quality of life for menopausal women.

Keywords: menopause, quality of life, menopausal women, rural areas, urban areas.